

PENGARUH PERILAKU BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP STRES KULIAH MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi Kasus: Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya)

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

Deby Warda Ningtyas  
0713010011/FE/EA

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"  
JAWA TIMUR

2012

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta bimbingannya, sehingga penulisan skripsi yang saya buat sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi, jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur dengan judul: “Pengaruh Perilaku Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Stres Kuliah Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya)”.

Tentunya dalam proses penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam hal ini secara khusus peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Teguh Soedarto, M.P selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Dr. Dhani Ichsanuddin Nur, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs. Ec. H. Rahman Amrulloh Suwaidi, MS selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

4. Ibu Dr. Sri Trisnaningsih, SE, MSi selaku Ketua Progdil Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Bapak Drs. Ec. Saiful Anwar, MSi. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah sabar memberikan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis demi sempurnanya penyusunan penelitian ini.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, khususnya segenap Dosen Jurusan Akuntansi yang telah membekali peneliti pengetahuan-pengetahuan yang sangat berguna dan berharga.
7. Terima kasih kepada Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya beserta seluruh staf yang telah membantu saya selama penelitian berlangsung.
8. Secara khusus terima kasih sedalam-dalamnya kepada Bapak, Ibu, adek tercinta dan keluarga besar Almarhum Muntari yang telah memberikan banyak dorongan, semangat serta doa restu, baik secara moril maupun materiil.
9. Buat maz Luqman Ali, terima kasih atas doa, kasih sayang, bantuan serta semangatnya kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini. Makasih banyak ya maz.
10. Teman – teman seperjuangan riza “cilik“, maz rohmah, suryo, arvil, mbak cecilia. Alhamdulillah kita bisa lulus bareng.

11. Buat Eva dan Titis, terima kasih selama masa perkuliahan sampai selesai selalu menjadi teman berkeluh kesah, selalu memberikan saran dan kritik, dorongan semangat serta doa kepada penulis.
12. Teman – teman HMAK yang sudah banyak memberikan wawasan dalam organisasi, membantu dalam bidang akademik, banyak memberikan rasa kekeluargaan yang begitu besar. MAKASIH DOLOR. HMAK SOLID !!!!
13. Serta semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa usulan penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan usulan penelitian ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak demi kemajuan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya. Amin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Surabaya, April 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Penelitian Terdahulu.....	11
2.2. Landasan Teori.....	15
2.2.1. Akuntansi Keperilakuan.....	15
2.2.1.1. Pengertian Akuntansi Keperilakuan.....	16
2.2.1.2. Persamaan dan Perbedaan Ilmu Keperilakuan Dan Akuntansi Keperilakuan.....	19
2.2.1.3. Tujuan dan Manfaat Akuntansi Keperilakuan...	20
2.2.1.4. Dimensi Akuntansi Keperilakuan.....	21
2.2.1.5. Hubungan Akuntansi Keperilakuan dengan	

Stres Kuliah.....	22
2.2.2. Perilaku Belajar.....	23
2.2.2.1. Pengertian Perilaku Belajar.....	23
2.2.2.2. Kebiasaan Belajar.....	26
2.2.2.3. Teori Belajar.....	28
2.2.2.4. Aspek Belajar.....	32
2.2.3. Kecerdasan Emosional.....	34
2.2.3.1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	34
2.2.3.2. Komponen Kecerdasan Emosional.....	36
2.2.4. Stres Kuliah.....	39
2.2.4.1. Pengertian Stres.....	39
2.2.4.2. Penyebab Stres.....	40
2.2.4.3. Dampak Stres.....	42
2.2.4.4. Mengelola Stres.....	43
2.2.5. Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Stres Kuliah	
Mahasiswa Akuntansi.....	49
2.2.6. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Stres Kuliah	
Mahasiswa Akuntansi.....	51
2.3. Kerangka Pemikiran.....	53
2.4. Hipotesis.....	53
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	54
3.1.1. Definisi Operasional.....	54

3.1.2. Pengukuran Variabel.....	55
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	57
3.2.1. Populasi.....	57
3.2.2. Sampel.....	58
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.3.1. Jenis Data.....	59
3.3.2. Sumber Data.....	59
3.3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.4. Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis.....	60
3.4.1. Uji Validitas.....	60
3.4.2. Uji Reliabilitas.....	61
3.4.3. Uji Normalitas.....	61
3.4.4. Uji Asumsi Klasik.....	61
3.4.4.1. Autokorelasi....	62
3.4.4.2. Multikolinieritas.....	62
3.4.4.3. Heteroskedastisitas.....	63
3.4.5. Teknis Analisis....	63
3.4.6. Uji Hipotesis.....	64
3.4.6.1. Uji Spesifikasi Model F.....	64
3.4.6.2. Uji t.....	65
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	66

4.1.1. Sejarah Singkat Universitas Kristen	
Petra Surabaya .....	63
4.1.2. Visi dan Misi Universitas Kristen Petra .....	68
4.1.2.1. Visi .....	69
4.1.2.2. Misi .....	69
4.1.3. Profil Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi	
Universitas Kristen Petra Surabaya .....	69
4.1.3.1. Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi	
Universitas Kristen Petra Surabaya.....	71
4.1.3.2. Para Dosen dan Staf Program Studi Akuntansi	
Bisnis .....	71
4.1.3.3. Visi dan Misi Program Studi Akuntansi	
Bisnis .....	72
4.1.3.4. Para Dosen dan Staf Program Studi Akuntansi	
Pajak .....	73
4.1.3.3. Visi dan Misi Program Studi Akuntansi	
Pajak .....	74
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	75
4.2.1. Rekapitulasi Jawaban Variabel Perilaku Belajar ( $X_1$ )...	75
4.2.2. Rekapitulasi Jawaban Variabel Kecerdasan Emosional	
( $X_2$ ).....	77
4.3.3. Rekapitulasi Jawaban Variabel Stres Kuliah (Y).....	80



4.3. Uji Kualitas Data.....	81
4.3.1 Uji Validitas.....	81
4.3.1.1 Perilaku Belajar ( $X_1$ ).....	82
4.3.1.2 Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ).....	83
4.3.1.3 Stres Kuliah (Y).....	87
4.3.2. Uji Reliabilitas.....	88
4.3.3. Uji Normalitas.....	89
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	90
4.4.1. Multikolinieritas.....	90
4.4.2. Heterokedastisitas.....	91
4.5. Analisis Regresi Linier Berganda.....	93
4.5.1. Persamaan Regresi.....	93
4.5.2. Koefisien Determinasi.....	94
4.5.3. Uji Hipotesis.....	95
4.5.3.1. Uji Kesesuaian Model F.....	95
4.5.3.2. Uji t .....	96
4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
4.7. Konfirmasi Hasil Penelitian dengan Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	99
4.8. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu.....	100
4.9. Keterbatasan Penelitian.....	103
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	104
5.1. Kesimpulan.....	104

5.2. Saran.....	105
-----------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. : Kerangka Pikir .....	25
Gambar 4.1. : Grafik Jumlah Mahasiswa dan Lulusan Universitas Kristen Petra Surabaya.....	71

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. : Kerangka Kerja Kecakapan Emosi.....	38
Tabel 4.1. : Distribusi Frekuensi dan Nilai Rata - Rata Jawaban Responden Variabel Perilaku Belajar.....	76
Tabel 4.2. : Distribusi Frekuensi dan Nilai Rata - Rata Jawaban Responden Variabel Kecerdasan Emosional.....	78
Tabel 4.3. : Distribusi Frekuensi dan Nilai Rata - Rata Jawaban Responden Variabel Stres Kuliah.....	80
Tabel 4.4. : Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Belajar ( $X_1$ ).....	82
Tabel 4.5. : Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ).....	84
Tabel 4.6. : Hasil Uji Validitas Variabel Stres Kuliah ( $Y$ ).....	87
Tabel 4.7. : Hasil Uji Reliabilitas.....	89
Tabel 4.8. : Hasil Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.9. : Hasil Uji Multikolinieritas.....	91
Tabel 4.10.: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	92
Tabel 4.11.: Hasil Estimasi Koefisien Regresi.....	93
Tabel 4.12.: Pengaruh Variabel.....	94
Tabel 4.13.: Hasil Uji F Variabl Bebas dengan Variabel Terikat.....	95
Tabel 4.14.: Hasil Uji t Variabel Bebas dengan Variabel Terikat.....	96
Tabel 4.15.: Rangkuman Penelitian Terdahulu.....	101

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Belajar ( $X_1$ )
- Lampiran 3 : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ )
- Lampiran 4 : Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Variabel Stres Kuliah (Y).
- Lampiran 5 : Uji Normalitas
- Lampiran 6 : Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedastisitas
- Lampiran 7: Uji Analisis Regresi Linier Berganda
- Lampiran 8 : Tabulasi Data Variabel Perilaku Belajar ( $X_1$ )
- Lampiran 9 : Tabulasi Data Variabel Kecerdasan Emosional ( $X_2$ ).
- Lampiran 10 : Tabulasi Data Variabel Stres Kuliah (Y).

PENGARUH PERILAKU BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL  
TERHADAP STRES KULIAH MAHASISWA AKUNTANSI  
(Studi Kasus: Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya)

Oleh

Deby Warda Ningtyas

Abstraksi

Perilaku belajar didefinisikan sebagai kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar yang jelek disebabkan oleh kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi, sehingga mahasiswa tersebut merasa frustrasi dalam menjalankan proses belajar. Proses belajar mengajar berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, memotivasi dirinya, tegar dalam menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan emosi berkembang sejalan dengan usia dan pengalaman.

Penelitian ini dilakukan pada 75 mahasiswa akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya angkatan tahun 2008 dan 2009 dengan data primer berupa kuesioner. Alat analisis yang digunakan adalah regresi. Hasil analisis kemudian di analisis dengan uji asumsi klasik serta uji F dan uji t statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku belajar dan kecerdasan emosional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stres kuliah responden. Variabel perilaku belajar mempunyai pengaruh negatif terhadap stres kuliah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,038. Pengaruh negatif ini menunjukkan pengaruh yang terbalik, artinya jika perilaku belajar meningkat mengakibatkan stres kuliah menurun, begitu pula sebaliknya. Sedangkan variabel kecerdasan emosional mempunyai pengaruh positif terhadap stres kuliah yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,023. Pengaruh positif ini menunjukkan terjadinya perubahan yang searah dari variabel kecerdasan emosional terhadap variabel stres kuliah. Pernyataan ini tidak memiliki makna karena nilai signifikansi  $> 0,05$ , yang berarti pengaruh kecerdasan emosional terhadap stres kuliah tidak terbukti kebenarannya. Kata Kunci : perilaku belajar, kecerdasan emosional, stres kuliah.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan yang memadai akan dapat membuat manusia mempunyai kesempatan memperbaiki kehidupannya dan lebih terbuka menerima berbagai inovasi, memperluas cakrawala dan mempertajam berbagai fenomena.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk meningkatkan taraf hidup ke arah yang lebih sempurna. Pendidikan juga merupakan suatu kekuatan dinamis yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan fisik, mental, etika dan seluruh aspek kehidupan manusia (Sriatun, 2010 : 1).

Suwardjono (1991) dalam Marita dkk. (2008) menyatakan bahwa mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi dituntut tidak hanya mempunyai keterampilan teknis juga memiliki daya dan kerangka pikir serta sikap mental dan kepribadian tertentu sehingga mempunyai wawasan luas dalam menghadapi masalah – masalah dalam dunia nyata (masyarakat).

Survey Lembaga Independen tentang peringkat kualitas perguruan tinggi di dunia menunjukkan bahwa hanya terdapat lima universitas di Indonesia yang berada di peringkat 500 dunia yaitu UI, UGM, ITB, ITS, dan UNDIP. Hal ini sangat memprihatinkan karena dibanding Malaysia misalnya, di mana jumlah universitas Malaysia yang masuk 500 top university jauh lebih banyak dibanding Indonesia. Fenomena di atas menunjukkan bahwa kinerja universitas di Indonesia yang merupakan salah satu lembaga yang berperan penting dalam mencetak sumber daya manusia sangat tertinggal jauh dibanding negara Malaysia misalnya (Ilyas, 2007 : 2).

Perguruan tinggi merupakan jenjang terakhir pengelolaan manusia dalam pendidikan formal. Dalam proses, terutama setelah pengolahan ini, individu diharapkan harus sudah memiliki keterampilan dan pengetahuan memadai sebagai bekal hidup dalam masyarakat, memiliki sikap positif bagi pengembangan diri lebih lanjut dan sikap menghargai kepentingan masyarakat dan negaranya. Tujuan perguruan tinggi yang mengandung unsur – unsur tersebut di atas, merupakan tugas yang cukup berat bagi individu yang belajar di dalamnya. Hal lain yang kompleks adalah struktur dan sistem perguruan tinggi serta pendekatan dan metode belajar mengajar yang kompleks dan berbeda dibanding pendidikan sebelumnya (Mudjijanti, 2006 : 80).



Ada dua tujuan yang terlibat dan saling menunjang dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi (El – Qusdy, 2008 : 1):

1. Tujuan lembaga pendidikan dalam menyediakan sumber pengetahuan dan pengalaman belajar (knowledge and learning experiences).
2. Tujuan individual mereka yang belajar (mahasiswa)

Belajar merupakan hak setiap orang, akan tetapi kegiatan belajar di suatu perguruan tinggi merupakan suatu hak istimewa karena hanya orang yang memenuhi syarat saja yang berhak belajar di perguruan tinggi tersebut. Dengan pengakuan tersebut, harapan adalah bahwa seseorang yang mengalami proses belajar secara formal akan mempunyai wawasan, pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan perilaku tertentu sesuai dengan apa yang ingin dituju oleh lembaga pendidikan (El – Qusdy, 2008: 1).

Akuntansi keperilakuan dalam hal ini sangat berperan penting dalam hal dorongan untuk membiasakan belajar dengan baik khususnya bagi mahasiswa akuntansi. Selain itu, akuntansi keperilakuan juga dapat merancang sistem informasi untuk mempengaruhi motivasi, moral, dan produktivitas mahasiswa akuntansi. Perilaku belajar mahasiswa akuntansi dapat dilihat dari kebiasaan mahasiswa akuntansi dalam mengikuti dan memantapkan pelajaran, kebiasaan membaca buku teks, kunjungan ke perpustakaan, serta kebiasaan menghadapi ujian (Afifah, 2004 : 3).

Kualitas manusia berkaitan erat dengan kualitas pendidikan, yang merupakan rangkaian dari pendidikan tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan tinggi sebagai lembaga yang membekali peserta didik dengan penekanan pada nalar dan pemahaman pengetahuan berdasarkan keterkaitan antara teori dengan pengaplikasiannya dalam dunia praktik, berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Seperangkat kecakapan khusus di atas dikenal sebagai kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan – keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adalah adanya nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dengan hati (Suryaningsum, dkk. : 2004).

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil. Kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal yang diperlukan sebenarnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan hati, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi, yang kini telah menjadi dasar penilaian baru. Saat ini begitu banyak orang berpendidikan dan tampak

begitu menjanjikan, namun karirnya terhambat atau lebih buruk lagi, tersingkir, akibat rendahnya kecerdasan emosional mereka (Melandy dan Azizah, 2006 : 2).

Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tingkat tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa – biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Ia juga tidak memepertentangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, ia berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan akal. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan – keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual. Paradigma lama menganggap yang ideal adanya nalar yang bebas dari emosi, paradigma baru menganggap adanya kesesuaian antara kepala dan hati (Melandy dan Azizah, 2006 : 2 – 3).

Proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan untuk

mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati serta bekerja sama dengan orang lain. Kemampuan – kemampuan ini mendukung seorang mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita – citanya.

Sebagai mahasiswa, individu diharapkan mempunyai semangat hidup tinggi, rasa optimis yang besar, dan motif berprestasi yang tinggi. Dengan adanya motif berprestasi yang tinggi yang mempunyai sifat – sifat, seperti selalu berusaha mencapai prestasi optimal, selalu memandang masa depannya yang optimis, diharapkan mahasiswa dapat sukses dalam menjalani kehidupan di perguruan tinggi, dan mempunyai prestasi yang optimal. Namun demikian, kenyataan yang dihadapi mahasiswa tidak seperti yang diharapkan. Berbagai masalah dialami mahasiswa dan tidak sedikit mahasiswa yang mengalami gangguan mental. Cobaan yang bertubi – tubi seperti ada satu mata kuliah yang diulang beberapa kali tetapi masih juga belum lulus dapat menyebabkan mahasiswa pesimis terhadap masa depannya, keinginan untuk semakin surut, yang akhirnya dapat memengaruhi motif berprestasi, sehingga dapat menyebabkan stres kuliah (Prabandari, 1989 : 19).

Selama menuntut ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa terkadang merasa bosan dan tertekan dengan kuliahnya. Hal ini disebabkan karena

kurangnya kesadaran mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi yang akan sangat menentukan sikap dan pandangan belajar di perguruan tinggi. Keadaan mahasiswa yang merasa bosan dan tertekan ini dapat menyebabkan mahasiswa mengalami stress (Marita, dkk., 2008: 1).

Belum lama ini terdengar berita mengenai kasus bunuh diri yang dilakukan mahasiswa Indonesia. Penyebab dari kasus bunuh diri tersebut adalah bahwa mahasiswa tersebut mengalami stres kuliah.

Kasus ini dialami oleh David Hartanto Wijaya, mahasiswa tingkat akhir asal Indonesia yang kuliah di Fakultas Teknik Elektro dan Elektronika, Nanyang Technological University (NTU) Singapura. David bunuh diri setelah menikam dosen pembimbingnya, Profesor Chan Kap Lup (45), pada tanggal 2 Maret 2009. David mengalami stres karena beasiswa yang diterimanya telah dicabut akhir bulan lalu. Padahal skripsi yang dikerjakannya cukup sulit dan butuh waktu yang lama untuk menyelesaikannya (<http://www.detiknews.com>).

Fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir cenderung mengalami stres kuliah, bahkan sampai bunuh diri. Mahasiswa tingkat lanjut yang diharapkan sudah beradaptasi dengan kehidupan di perguruan tinggi, pada kenyataannya tidak demikian. Banyak mahasiswa yang lari ke biro – biro konsultasi dengan berbagai masalah (Prabandari, 1989: 19).

Stres merupakan respon terhadap tekanan yang dirasakan seseorang dalam berbagai situasi sehingga dapat menyebabkan gangguan psikologis pada diri seseorang. Gangguan psikologis dapat disebabkan oleh tekanan – tekanan atau beban yang berlebihan dapat pula terjadi dalam lingkungan perkuliahan di suatu perguruan tinggi (Marita, dkk., 2008).

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERILAKU BELAJAR DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP STRES KULIAH MAHASISWA AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS KRISTEN PETRA SURABAYA)“ .

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah perilaku belajar berpengaruh terhadap stres kuliah mahasiswa akuntansi UK PETRA?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap stres kuliah mahasiswa akuntansi UK PETRA?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empirik adanya pengaruh perilaku belajar dan kecerdasan emosional mahasiswa akuntansi terhadap stres kuliah dan untuk mengetahui apakah kedua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap stres kuliah.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan, antara lain:

#### a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bermanfaat dalam mengenali mahasiswanya sesuai kematangan mereka untuk menciptakan suasana kelas yang tidak menimbulkan stres kuliah.

#### b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mempelajari manfaat kecerdasan emosional dan perilaku belajar mahasiswa sehingga secara tidak langsung mahasiswa akan belajar untuk mengelola kecerdasan emosional dengan baik dan menggunakan perilaku belajar yang baik dalam menghadapi stres kuliah.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih.